

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
TAHUN ANGGARAN 2018**

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2018

JL.BY PASS NGURAH RAI PESANGGARAN DENPASAR BALI

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



Denpasar, 31 Desember 2018
Kepala Balai,

Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP
NIP. 19720929 199903 1 001

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Pernyataan Telah Direviu	
Pernyataan Tanggung Jawab	vii
Ringkasan	8
I Laporan Realisasi Anggaran	10
II Neraca	11
III Laporan Operasional	12
IV Laporan Perubahan Ekuitas	13
V Catatan atas Laporan Keuangan	
A Penjelasan Umum	14
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	22
B.1 Pendapatan	22
B.2 Belanja	23
B.2.1 Belanja Pegawai	24
B.2.2 Belanja Barang	25
B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	25
B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	26
B.2.5 Belanja Modal Lainnya	26
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	
C.1 Aset Lancar	27
C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran	27
C.1.2 Persediaan	27
C.2 Aset Tetap	28
C.2.1 Tanah	28
C.2.2 Peralatan dan Mesin	28
C.2.3 Gedung dan Bangunan	29
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	30
C.2.5 Aset Tetap Lainnya	30
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	30
C.3 Aset Lainnya	31
C.3.1 Aset Tak Berwujud	31

C.4	Kewajiban Jangka Pendek	32
C.4.1	Uang Muka dari KPPN	32
C.5	Ekuitas	32
C.5.1	Ekuitas	32
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	33
D.2	Beban Pegawai	33
D.3	Beban Persediaan	34
D.4	Beban Barang dan Jasa	35
D.5	Beban Pemeliharaan	35
D.6	Beban Perjalanan Dinas	36
D.7	Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	36
D.8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	37
D.9	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	38
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	
E.1	Ekuitas Awal	39
E.2	Surplus/Defisit-LO	39
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	39
E.4.1	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	39
E.4.2	Penyesuaian Nilai Aset	39
E.5	Transaksi Antar Entitas	39
E.6	Ekuitas Akhir	40
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	41
F.2	Pengungkapan Lain-lain	41

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.



Denpasar, 31 Desember 2018
Kepala Balai,

Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP
NIP. 19720929 199903 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada 31 Desember 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp91,684,319.00 atau mencapai 139.33% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp65,800,000.00

Realisasi Belanja Negara pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp15,959,475,639.00 atau mencapai 98.77% dari alokasi anggaran sebesar Rp16,158,353,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp177,495,290,389.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1,741,510,550.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp175,541,216,552.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp212,563,287.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp177,495,290,389.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp22,055,550.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp9,989,011,632.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9,966,956,082.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp525,000.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9,937,765,930.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp24,901,604,642.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9,937,765,930.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp150,505,335,398.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp11,194,814,487.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp176,663,988,597.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk 31 Desember 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 30 SEPTEMBER 2018 dan 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			2017
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	65.800.000,00	91.684.319,00	139,34	133.289.385,00
Jumlah Pendapatan		65.800.000,00	91.684.319,00	139,34	133.289.385,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	6.751.510.000,00	6.724.599.798,00	99,60	6.499.604.826,00
Belanja Barang	B.2.2	6.563.237.000,00	6.515.496.262,00	99,27	6.277.056.043,00
Jumlah Belanja Operasi		13.314.747.000,00	13.240.096.060,00	99,44	12.776.660.869,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	843.606.000,00	823.275.400,00	97,59	1.279.620.500,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	0	0	0	0
Belanja Modal Lainnya	B.2.5	0	0	0	0
Pinjaman dan Hibah	B.2.6	2.000.000.000	1.896.104.179,00	94,81	0
Jumlah Belanja Modal		2.843.606.000,	2.719.379.579,00	95,63	1.279.620.500,00
Jumlah Belanja		16.158.353.000,00	15.959.475.639,00	98,77	14.056.281.369,00

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET			
Aset Lancar			
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.1	890.000,00	-
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2	-4.450,00	
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (Netto)	C.1.3	885.550,00	
Persediaan	C.1.2	1.740.625.000,00	1.351.237.000,00
Jumlah Aset Lancar		1.741.510.550,00	1.351.237.000,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	162.802.640.000,00	18.181.247.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	7.836.116.958,00	7.046.700.558,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	10.422.675.179,00	4.198.611.911,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	553.702.000,00	244.236.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	95.721.850,00	95.721.850,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-5.842.045.740,00	-5.112.352.501,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-309.439.531,00	-1.224.561.204,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-18.154.164,00	-55.815.105,00
Jumlah Aset Tetap		175.541.216.552,00	23.373.788.509,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	23.065.000,00	17.415.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2	517.851.250,00	570.201.250,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3	-328.352.963,00	-363.554.117,00
Jumlah Aset Lainnya		212.563.287,00	224.062.133,00
Jumlah Aset		177.495.290.389,00	24.949.087.642,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada pihak ketiga	C.4.1		47.483.000,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		-	-
Jumlah Kewajiban		0,00	47.483.000,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	177.495.290.389,00	24.901.604.642,00
Jumlah Ekuitas		177.495.290.389,00	24.901.604.642,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		177.495.290.389,00	24.949.087.642,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	81.549.900,00	96.744.385,00
JUMLAH PENDAPATAN		81.549.900,00	96.744.385,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	6.677.116.798,00	6.547.087.826,00
Beban Persediaan	D.3	1.934.815.430,00	1.319.530.695,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.196.549.291,00	1.872.752.517,00
Beban Pemeliharaan	D.5	433.205.241,00	463.985.490,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.588.538.300,00	1.362.077.341,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7	-	2.194.633.500,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	1.073.800.155,00	791.782.419,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9	4.450,00	
JUMLAH BEBAN		13.904.029.665,00	14.551.849.788,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(13.822.479.765,00)	(14.455.105.403,00)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	525.000,00	33.800.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9		(350.000,00)
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	37.499.419,00	91.095.000,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		38.024.419,00	124.545.000,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		(13.784.455.346,00)	(14.330.560.403,00)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
EKUITAS AWAL	E.1	24.901.604.642,00	25.296.241.811,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	(13.784.455.346,00)	(14.330.560.403,00)
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3		0
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4	150.505.335.398,00	(1.528.750,00)
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.1		0
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.2		0
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.3	150.505.335.398,00	0
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.4		(1.528.750,00)
Koreksi Lain-lain	E.4.5		
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	15.872.805.695,00	13.937.451.984,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.6	152.593.685.747,00	(394.637.169,00)
EKUITAS AKHIR		177.495.290.389,00	24.901.604.642,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. PROFIL DAN KEBIJAKAN TEKNIS BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI

Sesuai dengan Permentan Nomor 16 Tahun 2006 tupoksi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian yang cenderung meningkat dan hamper seluruh program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP Bali. Selain itu juga BPTP Bali mengemban tugas administrasi sebagai Unit Akuntansi Pengguna Barang dan Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi diperlukan koordinasi dan sinergi dalam program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian agar lebih berdaya guna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/prasarana dan anggaran yang tersedia.

Sejalan dengan visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2015 – 2019, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan inovasi pertanian mendukung terwujudnya system pertanian bio industri, maka visi BPTP Bali adalah “Menjadi lembaga terdepan pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam mewujudkan system pertanian bio industri tropika berkelanjutan di Bali bertaraf internasional”. Beranjak dari visi dan misi yang ada, strategi utama BPTP Bali tahun 2015 – 2019 ditetapkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya BPTP Bali dan dukungan pemerintah Propinsi Bali serta Kabupaten/kota dan pihak lain secara optimal guna peningkatan kapasitas institusi.
2. Mempertajam skala prioritas program dan kegiatan serta memperkuat keterkaitan dan keselarasan program BPTP Bali dengan program unggulan daerah.
3. Membangun sinergisme program antara BPTP dengan Puslit/BB/LRPI dan Balit serta dengan berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar negeri.
4. Mendapatkan dan mendistribusikan inovasi teknologi dan rekayasa kelembagaan yang berorientasi mendukung pembangunan pertanian daerah.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Semester I Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester I Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak

sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:

- a. Tanah

- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa

hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya efisiensi anggaran, penambahan PAGU APBNP, penyesuaian kebutuhan belanja pegawai serta penyesuaian akun dan detil kegiatan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	46.000.000,00	46.000.000,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	12.000.000,00	12.000.000,00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai tusi	7.800.000,00	7.800.000,00
Jumlah Pendapatan	65.800.000,00	65.800.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	6.681.510.000,00	6.751.510.000,00
Belanja Barang	8.284.292.000,00	6.563.237.000,00
Belanja Modal	2.540.000.000,00	2.843.606.000,00
Jumlah Belanja	17.505.802.000,00	16.158.353.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp91,684,319.00 atau mencapai 139.33% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp65,800,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	46.000.000,00	66.442.500,00	144,44
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	-	525.000,00	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	12.000.000,00	15.107.400,00	125,90
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan tusi	7.800.000,00	-	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	3.415.152,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	6.194.267,00	0,00
Jumlah	65.800.000,00	91.684.319,00	139,34

Realisasi Pendapatan per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar 31.21% dibandingkan 2017. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan	66.442.500,00	76.200.000,00	(12,81)
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	525.000,00	33.800.000,00	-98,45
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	15.107.400,00	11.849.550,00	27,49
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	-	19.835,00	-100,00
Pendapatan Jasa Lainnya	-	8.675.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	3.415.152,00	2.745.000,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	6.194.267,00		
Jumlah	91.684.319,00	133.289.385,00	-31,21

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp15,959,475,639.00 atau 98.77% dari anggaran belanja sebesar Rp16,158,353,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2018

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	6.751.510.000,00	6.726.600.543,00	99,63
Belanja Barang	6.563.237.000,00	6.515.496.262,00	99,27
Belanja Modal	2.843.606.000,00	2.719.379.579,00	95,63
Total Belanja Kotor	16.158.353.000,00	15.961.476.384,00	98,78
Pengembalian Belanja	-	(2.000.745,00)	0,00
Total Belanja	16.158.353.000,00	15.959.475.639,00	98,77

Realisasi Belanja 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 13.54% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini terjadi pada belanja modal sebesar 112.51% akibat adanya pembelian mobil, laptop, printer, PC unit, rak kayu, konsultan perencana dan penambahan nilai gedung. Perbandingan kenaikan realisasi periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	6.724.599.798,00	6.499.604.826,00	3,46
Belanja Barang	6.515.496.262,00	6.277.056.043,00	3,80
Belanja Modal	2.719.379.579,00	1.279.620.500,00	112,51
Total Belanja	15.959.475.639,00	14.056.281.369,00	13,54

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp6,724,599,798.00 dan Rp6,499,604,826.00. Realisasi belanja pegawai per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,46% dari 31 Desember 2017. Hal ini disebabkan karena :

1. Adanya penambahan CPNS baru an. Yusti Pujiawati, M.Si.
2. Gaji ke 14 (THR) dibayarkan seluruhnya sedangkan tahun lalu hanya dibayarkan gaji pokoknya saja.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.726.600.543,00	6.499.604.826,00	3,49
Belanja Lembur	-	-	0,00
Jumlah Belanja Kotor	6.726.600.543,00	6.499.604.826,00	3,49
Pengembalian Belanja Pegawai	(2.000.745,00)	0	0,00
Jumlah Belanja	6.724.599.798,00	6.499.604.826,00	3,46

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp6,515,496,262,00 dan Rp6,277,056,043,00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 3.80% dari TA 2017.

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	416.798.500,00	400.636.650,00	4,03
Belanja Barang Non Operasional	1.491.368.900,00	1.228.825.900,00	21,37
Belanja Barang Persediaan	1.839.170.930,00	1.386.473.945,00	32,65
Belanja Jasa	288.381.891,00	243.289.967,00	18,53
Belanja Pemeliharaan	409.087.741,00	397.277.240,00	2,97
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.588.538.300,00	1.362.077.341,00	16,63
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	482.150.000,00	1.208.705.000,00	-60,11
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	-	49.770.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	6.515.496.262,00	6.277.056.043,00	3,80
Pengembalian Belanja Barang	0	-	0,00
Jumlah Belanja	6.515.496.262,00	6.277.056.043,00	3,80

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp789,416,400.00 dan Rp1,279,620,500.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami penurunan sebesar 38.31% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan karena di TA. 2018 ada penambahan nilai asset berupa pembelian berupa 1 unit minibus roda 4, 10 buah rak kayu, 1 buah meja rapat, 28 buah kursi dorong, 1 set karpet, 5 buah printer, 5 unit laptop, dan 6 unit PC sedangkan TA. 2017 ada pembelian berupa 2 unit laptop, 1 buah mesin penepung, 2 buah timbangan, 1 unit pickup, 6 unit roda 3, 3 unit sepeda motor, 1 unit mesin penggiling kopi, 1 unit penyanggrai kopi, 6 unit traktor, 3 unit PC, 2 unit printer, 1 buah LCD, 1 buah handycam, 1 buah camera digital, dan 1 buah compact disk. Peralatan dan mesin ini untuk mendukung kegiatan kantor. Perbandingan realisasi anggaran untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	789.416.400,00	1.279.620.500,00	-38,31
Jumlah Belanja Kotor	789.416.400,00	1.279.620.500,00	-38,31
Pengembalian Belanja	-	-	0
Jumlah Belanja	789.416.400,00	1.279.620.500,00	-38,31

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1,929,963,179.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan 31 Desember 2018 mengalami kenaikan dibandingkan TA 2017 sebesar 100.00%.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.929.963.179,00	0	100
Jumlah Belanja Kotor	1.929.963.179,00	0	100
Pengembalian Belanja	-	0	0
Jumlah Belanja	1.929.963.179,00	0	100

B.2.5 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp.00. Realisasi Belanja Modal Lainnya 31 Desember 2018 dan 2017 tidak mengalami peningkatan atau penurunan.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	0	0.00	0
Jumlah Belanja Kotor	0	0.00	0
Pengembalian Belanja	-	0	0
Jumlah Belanja	0	0.00	0

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Rekening Bank	-	0
Uang tunai	-	0
Kwitansi UP yang belum di-SP2D-kan	-	0
Jumlah	-	0

C.1.2 BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI (TP/TGR)

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp890,000.00 dan Rp0.00. Bagian Lancar TP atau TGR merupakan TG/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan.

Rincian Bagian Lancar TP/TGR Tahun Anggaran 2018 dan 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Perjalanan an. I.B. Aribawa, Nirozen Tambunan, SE dan I Gst Ngurah Penatih	890.000,00	0
Jumlah	890.000,00	0

C.1.3 PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH-PIUTANG LANCAR

Nilai penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Lancar per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4,450.00 dan Rp0.00. Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Lancar pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jangka Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Bagian Lancar TP/TGR			
Lancar	890.000,00	0.5	4.450
Jumlah	890.000,00		4.450

C.1.4 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1,307,506,000.00 dan Rp1,351,237,000.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	-	235.000,00
Suku Cadang	0	4.177.000,00
Tanah Bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	1.413.195.000,00	1.015.355.000,00
Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	49.770.000,00	49.770.000,00
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat	277.660.000,00	193.350.000,00
Bahan baku	-	88.350.000,00
Jumlah	1.740.625.000,00	1.351.237.000,00

Adapun rincian nilai persediaan sebagai berikut :

1. Barang konsumsi berupa alat tulis sebesar Rp000.
2. Suku cadang berupa alat laboratorium sebesar Rp0.00
3. Tanah bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat sebesar Rp1,413,195,000.00,- merupakan nilai belanja akun 526 berupa gedung bangunan yang berlokasi di kegiatan TTP di Desa Sanda, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Belanja 526 ini belum diserahkan kepada Pemda setempat yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan karena sampai saat pelaporan ini dibuat sedang dalam proses usul hibah ke Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian serta Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

4. Hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat sebesar Rp49,770,000.00 berupa ternak kambing sebanyak 20 ekor yang berlokasi di kegiatan TTP di Desa Sanda, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Belanja 526 ini juga belum diserahkan kepada Pemda setempat yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan karena sampai saat pelaporan ini dibuat sedang dalam proses usul hibah ke Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian serta Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.
5. Peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat sebesar Rp277,660,000.00,- merupakan nilai belanja 526 berupa mesin pengupas kulit kopi basah-pulper, mesin pencuci kopi, mesin book drayer, mesin sortasi/pengayak biji kopi, mesin sangrai/gongseng kopi, mesin pembubuk/penggiling kopi, mesin pembuat kopi, mesin pemotong rumput dan mesin gergaji kayu yang berlokasi di kegiatan TTP di Desa Sanda, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Belanja 526 ini belum diserahkan kepada Pemda setempat yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan karena sampai saat pelaporan ini dibuat sedang dalam proses usul hibah ke Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian serta Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp162,802,640,000.00 dan Rp18,181,247,000.00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	13,832.00m ²	Jalan. By Pass Ngurah Rai Pesanggaran, Denpasar Selatan	162,802,640,000.00
Jumlah			162,802,640,000.00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp7,836,116,958.00 dan Rp7,046,700,558.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	7.046.700.558,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	789.416.400,00
Transfer Masuk	0.00
Mutasi Kurang	
Saldo per 31 Desember 2018	7.836.116.958,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	(5.842.045.740,00)
Nilai Buku per 31 Desember 2018	1.994.071.218,00

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin adalah berupa :

1. Adanya pembelian sebesar Rp789,416,400.00 yang terdiri dari : 1 unit kendaraan roda 4, 5 unit laptop, 5 unit printer, computer PC 6 unit dan 10 unit rak kayu.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp10,422,675,179.00 dan Rp4,198,611,911.00.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	4.198.611.911,00
Mutasi Tambah	
Penambahan Nilai Gedung	6.224.063.268,00
Mutasi Kurang	-
Saldo per 31 Desember 2018	10.422.675.179,00
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2018	(309.439.531,00)
Nilai Buku per 31 Desember 2018	10.113.235.648,00

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp553,547,836.00 dan Rp244,236,000.00.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	244.236.000,00
Mutasi Tambah	
Revaluasi aset	309.466.000,00
Mutasi Kurang	
Penghentian aset dari penggunaan	-
Saldo per 31 Desember 2018	553.702.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	(18.154.164)
Nilai Buku per 31 Desember 2018	535.547.836,00

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp95,721,850.00 dan Rp95,721,850.00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	95,721,850.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	0.00
Saldo per 31 Desember 2018	95,721,850.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	0
Nilai Buku per 31 Desember 2018	95,721,850.00

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp6,169,639,435.00 dan Rp5,891,555,508.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	7.836.116.958,00	(5.842.045.740,00)	1.994.071.218,00
2	Gedung dan Bangunan	10.422.675.179,00	(309.439.531,00)	10.113.235.648,00
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	553.702.000,00	(18.154.164,00)	535.547.836,00
4	Aset Tetap Lainnya	95.721.850,00	-	-
Akumulasi Penyusutan		18.812.494.137,00	(6.169.639.435,00)	12.642.854.702,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp17,415,000.00 dan Rp17,415,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud
per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	17.415.000,00
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	5.650.000,00
Mutasi Kurang	0,00
Saldo per 31 Desember 2018	23.065.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	(10.730.625,00)
Nilai Buku per 31 Desember 2018	12.334.375,00

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Paten	16.950.000,00
Software	6.115.000,00
Jumlah	23.065.000,00

C.3.2. ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-Lain per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp517,851,250.00 dan Rp517,851,250.00. Aset Lain-lain merupakan barang milik Negara yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BPTP Bali serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp317,622,338.00 dan Rp355,976,617.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun asset lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat asset lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan asset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Aset Tak Berwujud	23.065.000,00	-10.730.625,00	12.334.375,00
2	Aset Lain-Lain	517.851.250,00	-317.622.338,00	200.228.912,00
	Akumulasi Penyusutan	540.916.250,00	-328.352.963,00	212.563.287,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp176,663,988,597.00 dan Rp24,901,604,642.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp81,549,900.00 dan Rp96,744,385.00 Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	-	76.200.000,00	(100,00)
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan		11.849.550,00	(100,00)
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)		19.835,00	(100,00)
Pendapatan Jasa Lainnya		8.675.000,00	(100,00)
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	66.442.500,00	-	-
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	15.107.400,00	-	-
Jumlah	81.549.900,00	96.744.385,00	-15,71

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp6,677,116,798.00 dan Rp6,547,087,826.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	4.307.719.240,00	4.307.371.600,00	0,01
Beban Pembulatan Gaji PNS	57.617,00	57.818,00	-0,35
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	329.062.320,00	310.314.280,00	6,04
Beban Tunj. Anak PNS	107.854.756,00	101.544.122,00	6,21
Beban Tunj. Struktural PNS	32.760.000,00	4.680.000,00	600,00
Beban Tunj. Fungsional PNS	953.619.903,00	877.625.000,00	8,66
Beban Tunj. PPh PNS	34.238.262,00	41.294.926,00	-17,09
Beban Tunj. Beras PNS	245.141.700,00	250.997.080,00	-2,33
Beban Uang Makan PNS	554.348.000,00	542.563.000,00	2,17
Beban Tunj. Umum PNS	112.315.000,00	110.640.000,00	1,51
Jumlah	6.677.116.798,00	6.547.087.826,00	1,99

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1,934,815,430.00 dan Rp1,319,530,695.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban persediaan konsumsi	615.946.250	368.746.750,00	67,04
Beban Persediaan bahan baku	398.134.500	277.870.500,00	43,28
Beban persediaan lainnya	920.734.680	672.913.445,00	36,83
Jumlah	1.934.815.430	1.319.530.695,00	46,63

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2,196,549,291.00 dan Rp1,872,752,517.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Keperluan Perkantoran	277.118.500,00	267.701.300,00	3,52
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	3.600.000,00	2.855.350,00	26,08
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	136.080.000,00	130.080.000,00	4,61
Beban Bahan	596.799.500,00	475.463.200,00	25,52
Beban Honor Output Kegiatan	90.500.000,00	99.375.000,00	-8,93
Beban Barang Non Operasional Lainnya	804.069.400,00	653.987.700,00	22,95
Beban Langganan Listrik	124.729.355,00	98.903.718,00	26,11
Beban Langganan Telepon	46.666.676,00	39.520.539,00	18,08
Beban Langganan Air	10.585.860,00	11.165.710,00	-5,19
Beban Jasa Konsultan	18.000.000,00	25.000.000,00	-28,00
Beban Sewa	1.800.000,00	1.500.000,00	20,00
Beban Jasa Profesi	86.600.000,00	67.200.000,00	28,87
Jumlah	2.196.549.291,00	1.872.752.517,00	17,29

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp433,205,241.00 dan Rp463,985,490.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	98.776.091,00	118.175.800,00	-16,42
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	286.369.150,00	252.305.940,00	13,50
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	43.883.000,00	93.503.750,00	-53,07
Beban Persediaan suku cadang	4.177.000,00	-	0,00
Jumlah	433.205.241,00	463.985.490,00	-6,63

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1,588,538,300.00 dan Rp1,362,077,341.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1.265.474.767,00	1.029.154.814,00	22,96
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	-	3.000.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	323.063.533,00	329.922.527,00	-2,08
Jumlah	1.588.538.300,00	1.362.077.341,00	16,63

D.7 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp2,194,633,500.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Tanah Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0	1.993.257.500,00	-100
Beban Peralatan dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0	76.750.000,00	-100
Beban Jalan, Irigasi dan Jaringan Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0	124.626.000,00	-100
Jumlah	0	2.194.633.500,00	-100

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1,073,800,155.00 dan Rp791,782,419.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	729.693.239,00	670.617.694,00	8,81
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	309.439.531,00	96.821.411,00	219,60
Beban Penyusutan Irigasi	18.154.164,00	7.482.783,00	142,61
Beban Penyusutan Jaringan	-	6.159.935,00	-100,00
Beban Amortisasi Paten	988.750,00	847.500,00	16,67
Beban Amortisasi Software	1.528.750,00	1.528.750,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	13.995.721,00	8.324.346,00	68,13
Jumlah	1.073.800.155,00	791.782.419,00	35,62

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Pelepasan Aset Non Lancar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	525.000,00	33.800.000,00	-98,45
Jumlah	525.000,00	33.800.000,00	-98,45

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	2.745.000,00	-100
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara atau Pejabat Lain	890.000,00	-	0
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	3.415.152,00	-	0
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	6.194.267,00	-	0
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	27.000.000,00	88.350.000,00	-69
Jumlah	37.499.419,00	91.095.000,00	-58,83

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp24,901,604,642.00 dan Rp25,296,241,811.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-13,784,455,346.00 dan Rp-14,330,560,403.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp00 dan Rp-1,528,750.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.2 SELISIH REVALUASI ASET

Selisih Revaluasi Aset Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp150,505,335,398.00 dan Rp0.00.

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp11,194,814,487.00 dan Rp13,937,451,984.00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 30 September 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	15.959.475.639,00
Diterima dari Entitas Lain	(91.684.319,00)
Transfer masuk	5.014.375,00
Jumlah	15.872.805.695,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp177,495,290,389.00 dan Rp24,901,604,642.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

1. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali mempunyai kerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian sebanyak 2 kegiatan KP4S yaitu (1). Fermentasi Kopi Arabika Menggunakan Starter untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Kopi Seduhan dengan Nomor Kontrak : 233.8/PL.040/H.1/04/2018.K tanggal 25 April 2018 total anggaran Rp159,809,000,-, dengan realisasi Rp156,008,309.00 (2). Kajian Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika MPIG Kintamani Berbasis Inovasi Teknologi dengan Nomor Kontrak : 233.7/PL.040/H.1/04/2018.K tanggal 25 April 2018 dengan total anggaran Rp143,750,000,- dengan realisasi Rp140,606,778.00,-.
2. Terdapat 3 (tiga) kali revisi DIPA Tahun 2018 yaitu :
 - Revisi Pertama tanggal 2 Mei 2018 dari sumber dana awal sebesar Rp17,505,802,000,- menjadi Rp17,834,513,000,- karena adanya penambahan pagu APBNP.
 - Revisi Kedua tanggal 4 Juli 2018 karena adanya refofusing anggaran dari dana Rp17,834,513,000,- menjadi Rp16,091,522,000,-
 - Revisi Ketiga tanggal 26 September 2018 karena adanya optimalisasi anggaran belanja modal (Smartd).
 - Revisi Keempat tanggal 18 Oktober 2018 karena adanya pengurangan pagu anggaran PNPB dari anggaran Rp16,091,522,000,- menjadi Rp16,088,353,000,-
 - Revisi Kelima tanggal 6 Nopember 2018 karena karena adanya penambahan pagu belanja pegawai dari anggaran Rp16,088,353,000,- menjadi Rp16,158,353,000,-
 - Revisi Keenam tanggal 26 Nopember 2018 karena adanya pergeseran anggaran dalam satu output dalam satu akun belanja pegawai (51)
3. Adanya audit Kinerja Pengelola Keuangan Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio Industri selama 9 hari mulai tanggal 14 sampai dengan 22 Desember 2018.